



## Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Ari Yanto

SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka  
Kabupaten Majalengka

Email: [ari.thea86@gmail.com](mailto:ari.thea86@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; July-2018

Revised: Agustus-2018

Accepted: September-2018

Publish: September-2018

#### DOI:

[doi.org/10.31960/](https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.9)

[ijolec.v1i1.9](#)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Majalengka Wetan III melalui model pembelajaran *quantum teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas sebagai observer. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Majalengka Wetan III, sebanyak 24 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data berupa hasil tes sebagai data primer dan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai bahan pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil tes akhir setiap tindakan dan analisis deskriptif untuk hasil observasi setiap tindakan. Penelitian dilaksanakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan pemahaman konsep kelas V SDN Majalengka Wetan III. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai sebelum pemberian tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas sebelum pemberian tindakan adalah 66,21 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 45,83%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa 74,58 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 62,50%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa 85,71 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 95,83%. Kesimpulan, penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pokok bahasan pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka.

#### Keywords:

Pemahaman  
Konsep, Model  
Pembelajaran  
*Quantum  
Teaching, Alfab*

#### Corresponden author:

Perumahan Taman Tukmudal Indah Jl. Astina XI Blok FB  
21 No.11 Kel. Tukmudal Kec. Sumber Kab. Cirebon 45611

Email: [ari.thea86@gmail.com](mailto:ari.thea86@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0



## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2013 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Belajar bukan hanya tentang bagaimana proses transfer informasi atau pengetahuan, tetapi juga bagaimana perubahan tingkah laku siswa. Belajar juga bukan hanya bagaimana siswa dapat mengetahui tetapi bagaimana siswa mampu memahami konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan, karena dalam pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan dapat mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, tetapi siswa tersebut mampu menerangkan kembali apa yang telah diterima. Dengan pemahaman siswa akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.

Menurut Gulo (2008:59), "Kemampuan memahami dapat juga disebut dengan istilah mengerti". Kegiatan yang diperlukan untuk sampai pada tujuan ini ialah kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Menurut Rosser (Dahar, 2011:63) menyatakan bahwa "konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama". Kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan, dan menamakan sesuatu inilah yang menyebabkan munculnya suatu konsep. Manusia mengkategorikan suatu konsep berdasarkan ciri-ciri (atribut) yang dimilikinya.

Menurut Bloom (Herlinasari, 2015: 21), menyatakan bahwa: "Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian pengertian seperti mampu mengungkapkan

suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami dan mampu mengaplikasikannya.

Namun pada kenyataannya pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka masih rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari siswa dan faktor yang berasal dari guru. Permasalahan yang muncul dari guru yaitu kurangnya penguasaan model pembelajaran, penggunaan media, metode dan pendekatan yang digunakan di dalam kelas. Sedangkan permasalahan yang muncul dari siswa yaitu rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS, minat baca yang rendah menjadi alasan siswa kurang memahami konsep pembelajaran dengan baik dan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V yang terdiri dari 24 siswa hanya 11 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bila dipersentasikan siswa yang tuntas adalah 45,83% sedangkan yang belum tuntas 13 siswa 54,17% dengan nilai KKM yang ditentukan guru yaitu 72. Setiap lembaga mengharapkan siswa mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM. Pencapaian indikator keberhasilan pemahaman konsep siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran. Menurut Majid (2013:169), kriteria keberhasilan pada aktivitas belajar sangat tinggi adalah 75%- 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kriteria keberhasilan pemahaman konsep sangat tinggi apabila 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas melakukan semua aktivitas yang diamati.

Sesuai dengan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran di kelas. Untuk itu perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan kegiatan pembelajaran

harus menarik, menantang dan dapat mengembangkan kecakapan berfikir siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. "*Quantum Teaching* merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya" (Kosasih dan Sumarna, 2013:75). Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah yang dimiliki guru dan siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. Menurut Shoimin (2014 : 138), menyatakan bahwa: "*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya". Adanya proses perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansa.

Berdasarkan kenyataan yang melatarbelakangi masalah pembelajaran tersebut maka rumusan masalah penelitian 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka? 2). Bagaimana pemahaman konsep di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka? 3). Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka?

## METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016. Penelitian diawali dengan meminta perizinan dari pihak sekolah melalui Kepala Sekolah SDN Majalengka Wetan III. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti langsung melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan yang terdapat di kelas.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada pokok bahasan Pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan.

Subjek penelitian adalah pihak yang akan diteliti. Peneliti menentukan subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas Va SDN Majalengka Wetan III sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki.

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengambil hasil penelitian. Ada berbagai macam teknik pengambilan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut: Tes, Teknik Observasi, Teknik wawancara, Dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Kondisi awal siswa diperoleh ketika peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada pembelajaran IPS.

Kondisi awal sebelum siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Siswa tidak dibiasakan atau dilatih untuk mendapatkan pengetahuan melalui usaha dan pengalaman siswa itu sendiri.
- b. Siswa kurang mengetahui mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya.
- c. Rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas Va, khususnya pada materi pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
  - 1) Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada dokumen atau hasil ulangan nilainya masih rendah, yaitu : (1) Nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPS yaitu 66,21; (2) Kriteria Ketuntasan Minimal 72; (3) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 11 siswa atau 45,83%; (4)
  - 2) Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 13 siswa atau 54,17%.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SDN Majalengka Wetan III bertolak dari fenomena yang terjadi kemudian disusun rumusan masalah sebagai acuan. Dari hasil penelitian, khususnya hasil pengamatan dan hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

sebelum dilakukan tindakan, diperoleh catatan bahwa dari hasil pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas Va SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka belum efektif. Hal ini terlihat rata-rata kemampuan siswa kelas Va SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka sebagian besar masih berada di bawah ketuntasan minimal. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian dalam evaluasi pendahuluan diketahui bahwa kemampuan siswa untuk pokok bahasan pertempuran- pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia hanya mencapai rata-rata 66,21 sehingga diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pokok bahasan pertempuran- pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia masih berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 72.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pendekatan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada kelas Va SDN Majalengka Wetan III, dilakukan penelitian melalui tindakan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dua tindakan. Setelah dilaksanakan tindakan persiklus sesuai dengan

rencana yang disusun dalam penelitian ini, ternyata kemampuan siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan tanda-tanda ke arah yang lebih baik. Hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I diperoleh data yang menggambarkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indo-nesia, terlihat dari rata-rata nilai siswa kelas Va SDN Majalengka Wetan III yang lebih baik dibandingkan hasil penilaian awal sebelum tindakan, yaitu dari nilai rata-rata kondisi awal 66,21 dengan persentase 45,83% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 11 siswa dari jumlah seluruh siswa di kelas yaitu 24, siklus I nilai rata-rata 74,58 dengan persentase 62,50% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 15 siswa dan pada siklus II yaitu dari nilai rata-rata 85,71 dengan 95,83% dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 23 siswa, berdasarkan hasil penelitian tersebut dikatakan telah berhasil dalam penelitian dan peningkatan dalam pembelajaran IPS serta peningkatan pemahaman konsep siswa kelas Va SDN Majalengka Wetan III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Nilai hasil perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

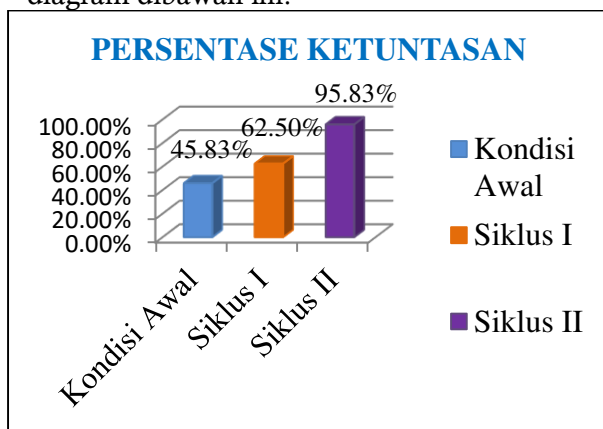
**Tabel 4.27.** Perbandingan Hasil Penilaian Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM 72		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Dimas Oktavian N	66	75	90
2.	Albi Febriani Syahputra	73	80	90
3.	Alfiani Damayanti	62	75	90
4.	Amanda Eka Putri	77	85	95
5.	Aqila Fadia Haya	73	80	90
6.	Dede Deni Permana	71	80	90
7.	Dewi Puspita	80	85	95
8.	Fanny Thania Chaerani	57	65	75
9.	Helsa Al Firnanda	60	65	80
10.	Gigim Praiharta	42	55	65
11.	Ichsan Rahmat Gumelar	48	60	75
12.	Lulu Nur Salsabila	75	80	90
13.	Melia Regiana	62	70	80
14.	M. Ilham Fahrudin	75	85	95
15.	Najwan Syahba Artandi	51	60	75
16.	Nisa Laelatul Jannah	53	65	75
17.	Nopi Aprilianti	77	85	95
18.	Ramadhan Abiyuvana	80	85	95

19.	Raihan Mauludin Shaleh	80	85	95
20.	Bagus Rusyanto	75	80	90
21.	Zahra Nur Azizah	73	80	90
22.	Rahma Azaria	62	70	80
23.	M. Arief Budi Prakasa	71	80	90
24.	Anisa Yuniarti	46	60	72
<b>Jumlah</b>		<b>1589</b>	<b>1970</b>	<b>2057</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>66,21</b>	<b>74,58</b>	<b>85,71</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>45,83 %</b>	<b>62,50 %</b>	<b>95,83 %</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi, peroleh nilai individu siswa pada setiap siklusnya, mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, rata-rata nilai hanya mencapai 66,21 dengan persentase ketuntasan 45,83% pada silus I perolehan nilai rata-rata siswa terjadi peningkatan sebesar 8,37 sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 74,58 kemudian terjadi peningkatan sebesar 16,67% sehingga persentase ketuntasan menjadi 62,50% pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata terjadi peningkatan sebesar 11,13 sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 85,71 kemudian terjadi peningkatan sebesar 33,33% sehingga persentase ketuntasan menjadi 95,83%. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quatum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

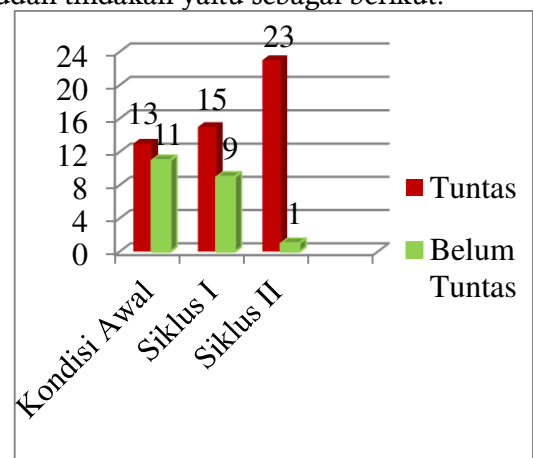
Adapun persentase ketuntasan pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 4.1.** Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Diperoleh nilai awal sebelum menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* yaitu dengan persentase sebesar 45,83% dimana 13 siswa belum tuntas dan 11 siswa tuntas, dan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,50% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 95,83%.

Adapun peningkatan siswa sebelum dan sesudah tindakan yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.2.** Diagram Peningkatan Sebelum Dan Sesudah Tindakan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa dari nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sehingga penerapan model pembelajaran *quantum teaching* ini adalah salah satu model yang cocok untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dan umumnya pembelajaran lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat diketahui sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS materi pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia telah menumbuh kembangkan rasa percaya diri, menumbuhkan kerjasama siswa dengan kelompoknya, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya suatu perayaan. (2) Pemahaman konsep siswa kelas Va SDN Majalengka Wetan III dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dilakukan tindakan masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, serta siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran IPS. (3) Peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* mengalami peningkatan yang ditandai dengan nilai rata-rata pada sebelum tindakan yaitu 66,21 sedangkan siswa tuntas adalah 11 siswa atau 45,83% dan siswa belum tuntas adalah 13 siswa atau 54,16%. Pada siklus I memiliki nilai rata-rata 74,58 dengan 15 siswa dari 24 siswa yang tuntas dalam belajarnya atau sebanyak 62,50% Pada siklus II memiliki nilai rata-rata 85,71 dengan 23 siswa dari 24 siswa yang tuntas dalam belajarnya atau sebanyak 95,83%, sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata siswa yang tuntas dalam belajarnya dari sebelum tindakan ke siklus I selanjutnya ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut : (1) Pada para peneliti yang lainnya untuk mencoba

melakukan penelitian selanjutnya bagi pengembangan proses pembelajaran, khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. (2) Bagi guru, guru harus mampu mengemas pembelajaran agar penerapan *quantum teaching* dapat terlaksana dalam setiap kegiatannya. (3) Bagi guru kelas harus berani mencoba menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (4) Bagi guru harus mampu mengembangkan inovasi agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. (5) Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan seminar atau lokakarya untuk menambah wawasan guru tentang model pembelajaran atau inovasi yang ada dalam dunia pendidikan. (6) Dapat dijadikan bahan evaluasi atau masukan untuk pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dahar Ratna, W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Herlinasari. (2015). *Skripsi Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS*. Majalengka: UNMA (Tidak Diterbitkan).
- Kosasih, N., Dkk. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- W. Gulo. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.